

Efektifitas Aplikasi SinergiSmart-Info Harga Dalam Mengendalikan Fluktuasi Harga Barang Kebutuhan Pokok

[The Effectiveness of the SinergiSmart-Info Harga Application in Controlling Price Fluctuations of Basic Necessities]

Abdullah Zidana ¹⁾, Ahmad Riyadh Umar Balahmar ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: riyadh_ub@umsida.ac.id

Abstract. *Objective: This study aims to analyze the effectiveness of the SinergiSmart-Price Info application in controlling price fluctuations of basic necessities in Mojokerto Regency. The focus of the study was directed at four indicators of program effectiveness according to Budiani, namely targeting accuracy, socialization, objectives, and program monitoring. Method: The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation at the Mojokerto Regency Industry and Trade Office. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Results: The results of the study indicate that the SinergiSmart-Price Info application is quite effective in the indicators of targeting accuracy and program monitoring. The application is able to reach a wide community, including consumers, MSMEs, and policy makers, and is a tool for early detection of price fluctuations that facilitate government interventions such as market operations. However, the effectiveness of the socialization and program objectives indicators is still not optimal. The lack of formal socialization makes the number of users relatively low, while the limitations of features such as price trend graphs and commodity stock availability limit the application's ability to support comprehensive price fluctuation control. Novelty: This research's novelty lies in its focus on analyzing the effectiveness of the digital-based application SinergiSmart-Info Harga at the regional level, involving direct perspectives from government agencies and user communities. This research highlights the application's potential as a digital ecosystem that not only provides real-time price information but also serves as a strategic instrument for local governments in maintaining price stability and public purchasing power.*

Keywords - Application, Fluctuation, Price of Goods, Smart Synergy, Effectiveness

Abstrak. *Objective: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Aplikasi SinergiSmart-Info Harga dalam mengendalikan fluktuasi harga barang kebutuhan pokok di Kabupaten Mojokerto. Fokus penelitian diarahkan pada empat indikator efektivitas program menurut Budiani, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan program. Method: Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SinergiSmart-Info Harga cukup efektif pada indikator ketepatan sasaran dan pemantauan program. Aplikasi mampu menjangkau masyarakat luas, termasuk konsumen, pelaku UMKM, dan pengambil kebijakan, serta menjadi alat deteksi dini gejolak harga yang memfasilitasi intervensi pemerintah seperti operasi pasar. Namun, efektivitas pada indikator sosialisasi dan tujuan program masih belum optimal. Minimnya sosialisasi formal membuat jumlah pengguna relatif rendah, sementara keterbatasan fitur seperti grafik tren harga dan ketersediaan stok komoditas barang membatasi kemampuan aplikasi dalam mendukung pengendalian fluktuasi harga secara menyeluruh. Novelty: Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis efektivitas aplikasi berbasis digital SinergiSmart-Info Harga di tingkat daerah dengan melibatkan perspektif langsung dari instansi pemerintah dan masyarakat pengguna. Penelitian ini menyoroti potensi aplikasi sebagai ekosistem digital yang tidak hanya menyediakan informasi harga real-time, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.*

Kata Kunci - Aplikasi, Fluktuasi, Harga barang, SinergiSmart, Efektivitas

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Inovasi teknologi terus berlanjut dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi internet sangat berperan dalam pelayanan pemerintah kepada warganya yang membutuhkan bantuan. Sektor pelayanan publik penting karena berkaitan dengan masyarakat yang memerlukan layanan dari pemerintah.

Pemerintah diharapkan mengikuti kemajuan teknologi untuk memberikan layanan yang lebih efektif, efisien, cepat, dan tepat. Dengan adanya internet, kita bisa menciptakan sistem pelayanan pemerintah berbasis elektronik atau E-Government [1]. Secara umum, e-Government diartikan sebagai penerapan teknologi digital dalam berbagai aktivitas pemerintahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (pelayanan publik), guna mewujudkan kinerja yang lebih efektif, efisien, cepat, dan transparan [2].

E-government merupakan wujud pemanfaatan teknologi informasi yang berperan penting dalam mendukung kinerja pemerintahan Indonesia, khususnya dalam memberikan pelayanan publik. Inisiatif tersebut lahir sebagai upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan teknologi informasi yang terus berlangsung secara global. Kondisi ini mendorong pemerintah Indonesia untuk mengembangkan sistem berbasis digital guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kemudahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, tidak hanya relevan saat ini, tetapi juga di masa yang akan datang.[3]. Menurut Indrajit, e-government merupakan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan serta memperkuat orientasi pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui penerapan e-government, pemerintah memiliki peluang untuk membangun interaksi dan kerja sama yang lebih efektif dengan masyarakat, dunia usaha, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya[4].

E-government dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu informasi, memperkuat komunikasi, serta memberikan pelayanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tujuan tersebut selaras dengan amanat dalam regulasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 yang mengatur Pelayanan Publik, yang berpendapat bahwa pelayanan publik merupakan proses penyelenggaraan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan warga negara dan penduduk atas barang, jasa, maupun pelayanan administratif yang diselenggarakan oleh instansi atau penyelenggara pelayanan publik. Pemenuhan pelayanan publik ini telah diatur melalui regulasi pemerintah, yang bertujuan utama untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat [5].

Penerapan E-Government bukan hanya sekadar mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk mempercepat layanan publik, tetapi juga menuntut adanya perubahan budaya kerja dan pola pikir dalam penyelenggaraan pemerintahan. Perubahan budaya kerja tercermin dalam bagaimana aparatur pemerintah mulai meninggalkan pola lama yang kaku, lambat, dan cenderung birokratis, menuju cara kerja yang lebih adaptif, responsif, dan kolaboratif. Menurut Grönlund dan Horan, E-Government memerlukan perubahan paradigma dalam manajemen pelayanan publik, dari yang bersifat manual dan birokratis menuju sistem yang lebih efisien dan transparan. Misalnya, pegawai tidak lagi hanya mengandalkan prosedur manual, melainkan aktif memanfaatkan aplikasi digital, basis data terintegrasi, dan sistem layanan daring yang memungkinkan pelayanan lebih cepat serta dapat diakses kapan saja [6].

Untuk mendukung upaya pelayanan publik berbasis digital dan mempermudah masyarakat dalam pemantauan harga kebutuhan pokok, berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pemerintah memiliki landasan hukum untuk memberikan pelayanan publik secara optimal dan berkualitas. Pelayanan yang berkualitas menjadi tolok ukur bagi masyarakat dalam menilai kepuasan terhadap layanan yang diterima. Tingkat kepuasan masyarakat sangat dipengaruhi oleh cara mereka dilayani, bentuk pelayanan yang diberikan, serta mutu dari pelayanan tersebut. Berdasarkan Undang-Undang nomor 25 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1, pelayanan publik merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas layanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Layanan tersebut diberikan kepada setiap warga negara dan penduduk dalam bentuk penyediaan barang, jasa, maupun pelayanan administrasi yang diselenggarakan oleh instansi atau penyelenggara pelayanan publik.

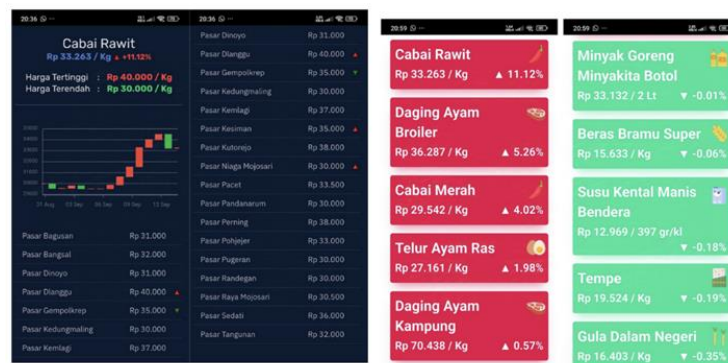
Dalam rangka mendukung pelayanan publik berbasis digital serta mempermudah masyarakat dalam memantau harga kebutuhan pokok, Pemerintah Kabupaten Mojokerto telah menetapkan Peraturan bupati Kabupaten Mojokerto Nomor 15 Tahun 2021 mengenai pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) [7]. Regulasi ini menjadi dasar penyelenggaraan SPBE di lingkungan pemerintah daerah yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi layanan elektronik. Melalui pengaturan tersebut, pemerintah daerah diarahkan untuk membangun sistem digital yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi pelayanan, transparansi, serta kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Dengan demikian, pelayanan publik tidak lagi bergantung pada mekanisme konvensional, melainkan dapat diakses secara lebih cepat, akurat, dan inklusif melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Secara lebih rinci, Pasal 26 ayat (1) huruf b dalam peraturan dimaksud menegaskan bahwa layanan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) wajib mendukung penyelenggaraan pelayanan publik, termasuk di dalamnya penyediaan informasi strategis yang memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketentuan tersebut memberikan dasar normatif bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Mojokerto dalam mengembangkan berbagai bentuk inovasi program yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Melalui pemanfaatan layanan SPBE, Disperindag dapat merancang program yang tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, tetapi juga berdampak nyata terhadap dinamika daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, regulasi ini menjadi pijakan penting bagi instansi daerah untuk

menghadirkan pelayanan publik yang lebih adaptif, responsive dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi.

Untuk itu pada tahun 2022, DISPERINDAG Kabupaten Mojokerto memperkenalkan aplikasi baru yaitu SinergiSmart – Info Harga Aplikasi ini dapat diakses secara online seluruh lapisan masyarakat. Aplikasi tersebut sudah berjalan dari akhir tahun 2022 hingga saat ini. Aplikasi SinergiSmart-Info Harga berfungsi sebagai sarana informasi harga komoditas yang praktis dan mudah diakses oleh masyarakat. Aplikasi ini dirancang dengan tampilan antarmuka yang sederhana namun tetap modern, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan navigasi meskipun tidak memiliki latar belakang kemampuan teknologi yang mendalam. Pada saat aplikasi dibuka, pengguna langsung disajikan dengan daftar berbagai komoditas kebutuhan pokok serta sejumlah komoditas penting lainnya. Setiap komoditas ditampilkan beserta informasi harga rata-rata terbaru, lengkap dengan perbandingan harga dari 20 pasar tradisional yang tersebar di wilayah Kabupaten Mojokerto. Penyajian data yang komprehensif ini memungkinkan pengguna memperoleh gambaran yang akurat terkait dinamika harga di pasaran, serta mendukung pengambilan keputusan baik bagi konsumen, pelaku usaha, maupun pemangku kebijakan.

Aplikasi SinergiSmart-Info Harga dapat di akses melalui handphone android dengan mengunduh aplikasinya melalui google playstore dengan nama SinergiSmart-Info Harga. Aplikasi tersebut menampilkan beberapa harga kebutuhan pokok antara lain cabai rawit, cabai merah, telur ayam ras, daging ayam kampung, bawang putih, jeruk lokal, beras, minyak goreng, tahu, tempe, udang, bawang merah dan komoditas lainnya. Untuk melihat secara detail tampilan aplikasi SinergiSmart-Info Harga dapat di lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tampilan Dalam Aplikasi SinergiSmart-Info Harga
Sumber: Aplikasi SinergiSmart-Info Harga

Berdasarkan gambar di atas, tampilan aplikasi SinergiSmart-Info Harga memperlihatkan informasi detail mengenai salah satu komoditas, yaitu cabai rawit. Data tersebut menampilkan perbandingan harga cabai rawit pada 20 pasar tradisional yang tersebar di seluruh Kabupaten Mojokerto. Gambar di atas menunjukkan, terlihat adanya perbedaan harga antar pasar, di mana harga tertinggi tercatat di Pasar Dlanggu sebesar Rp40.000/kg, sementara harga terendah berada di kisaran Rp30.000/kg pada pasar lainnya. Perbedaan harga ini menunjukkan adanya dinamika pasar yang dipengaruhi oleh faktor ketersediaan pasokan, permintaan konsumen, serta kondisi distribusi di masing-masing wilayah.

Selain itu, pada bagian tampilan lainnya, ditampilkan indikator visual berupa warna untuk memudahkan pengguna memahami tren harga setiap komoditas. Warna merah menandakan adanya kenaikan harga atau fluktuasi yang signifikan, sedangkan warna hijau menunjukkan adanya tren penurunan harga. Fitur ini memberikan gambaran cepat dan praktis bagi masyarakat, sehingga mereka dapat segera mengetahui kondisi pasar tanpa harus meneliti satu per satu data harga. Akan tetapi jumlah komoditas masih terbatas. Dengan demikian, keberadaan fitur ini tidak hanya mempermudah masyarakat dalam mengambil keputusan pembelian, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pedagang maupun pelaku usaha kecil untuk menentukan strategi penjualan yang sesuai dengan situasi pasar.

Tujuan utama dari aplikasi SinergiSmart-Info Harga adalah menciptakan transparansi dan mengendalikan fluktuasi harga barang kebutuhan pokok melalui penyediaan data harga secara real-time. Dengan adanya informasi harga yang akurat dan terkini, masyarakat dapat mengambil keputusan pembelian yang lebih bijak, misalnya dengan memilih pasar yang menawarkan harga lebih rendah, sehingga dapat menghindari pembelian dengan harga yang tidak wajar. Di sisi lain, pemerintah daerah memperoleh instrumen pemantauan yang efektif untuk mendeteksi gejala harga sejak dini dan melakukan intervensi yang diperlukan, seperti pelaksanaan operasi pasar murah. Secara lebih luas, pengembangan aplikasi SinergiSmart-Info Harga merupakan bagian dari upaya mendukung implementasi e-Government di Kabupaten Mojokerto, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik serta Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 15 Tahun 2021 tentang Tata Kelola SPBE, yang menekankan pentingnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi. Aplikasi ini juga ditujukan untuk mengurangi

dampak fluktuasi harga terhadap masyarakat berpenghasilan rendah, memberikan dukungan bagi petani dan pedagang dalam perencanaan usaha, serta mendorong terciptanya kompetisi sehat antar pasar melalui keterbukaan informasi. Pada akhirnya, SinergiSmart berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan informasi harga sebagai instrumen strategis dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Aplikasi ini berfungsi layaknya sebuah sistem cerdas yang mampu beroperasi secara konsisten tanpa mengenal batas waktu. Setiap hari, tim enumerator dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Mojokerto melakukan pengumpulan data harga secara langsung di 20 pasar tradisional, mulai dari pagi hingga siang hari. Seluruh data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam sistem backend melalui dashboard admin untuk selanjutnya diproses secara otomatis, mencakup perhitungan rata-rata harga, identifikasi tren fluktuasi, serta penentuan indikator warna yang merepresentasikan kondisi harga komoditas. Pengguna cukup mengakses aplikasi, memilih komoditas yang diinginkan, dan data terbaru akan ditampilkan dalam hitungan detik. Selain itu, fitur pencarian memungkinkan pengguna melakukan penyaringan informasi berdasarkan pasar maupun tanggal, sedangkan notifikasi push memberikan peringatan apabila terjadi perubahan harga yang signifikan, misalnya pada komoditas cabai merah yang dapat mengalami kenaikan hingga dua kali lipat. Seluruh informasi yang tersimpan dalam aplikasi dikelola secara aman di server pemerintah daerah, sehingga menjamin keandalan dan integritas data yang disajikan.

Sasaran utama penggunaan aplikasi SinergiSmart-Info Harga mencakup beberapa lapisan masyarakat di Kabupaten Mojokerto. Aplikasi ini ditujukan bagi konsumen umum, termasuk ibu rumah tangga yang membutuhkan informasi harga komoditas untuk mendukung pola belanja yang lebih efisien, pedagang pasar yang memerlukan referensi harga guna merumuskan strategi penjualan yang kompetitif, serta distributor yang bergantung pada data pasokan untuk pengambilan keputusan dalam aktivitas usaha mereka. Selain itu, pemerintah daerah dan pemangku kebijakan juga menjadi target penting, karena informasi yang disediakan aplikasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan dan evaluasi kebijakan publik, khususnya dalam upaya stabilisasi harga melalui berbagai program pendukung, seperti bimbingan teknis kepada petani. Dengan demikian, aplikasi SinergiSmart-Info Harga dirancang untuk memberikan manfaat yang komprehensif dan relevan bagi seluruh pihak yang berinteraksi dengan dinamika pasar di Kabupaten Mojokerto, sebagaimana ditunjukkan oleh data jumlah pengguna aplikasi SinergiSmart-Info Harga berikut:

Table 1. Data Jumlah Pengguna Aplikasi SinergiSmart-Info Harga

Tahun	Jumlah Pengguna Aktif Aplikasi
2023	328
2024	1987
2025	1928

Sumber: DISPERINDAG Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan data pengguna tersebut, jumlah pengguna aktif aplikasi ini menunjukkan tren peningkatan yang signifikan sejak pertama kali diperkenalkan pada akhir tahun 2022. Pada tahun 2023, aplikasi tersebut tercatat memiliki 328 pengguna aktif. Jumlah tersebut kemudian meningkat secara drastis pada tahun 2024 menjadi 1.987 pengguna aktif, atau mengalami kenaikan sekitar 506% dibandingkan tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2025, jumlah pengguna aktif mengalami sedikit penurunan menjadi 1.928 pengguna, namun angka tersebut tetap berada pada level yang tinggi dan relatif stabil dengan penurunan hanya sekitar 3% dari tahun 2024. Peningkatan tajam pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa upaya pemerintah daerah dalam memperkenalkan aplikasi ini sebagai sarana pemantauan harga kebutuhan pokok yang praktis, transparan, dan real-time telah berjalan secara efektif. Fenomena ini juga mencerminkan komitmen Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Mojokerto dalam memperkuat transparansi pasar serta mendukung kebijakan pengendalian inflasi dan fluktuasi harga kebutuhan pokok.

Aplikasi ini berperan sebagai instrumen penting bagi berbagai kelompok pengguna, mulai dari ibu rumah tangga, pedagang pasar, distributor, hingga pembuat kebijakan, dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Misalnya, pengguna dapat memilih lokasi pasar dengan harga komoditas yang lebih kompetitif serta mengidentifikasi potensi gejolak harga secara dini sehingga pemerintah daerah dapat melakukan respons kebijakan yang tepat, seperti penyelenggaraan operasi pasar murah. Meskipun pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan jumlah pengguna aktif, capaian yang tetap berada di atas 1.900 pengguna menunjukkan bahwa tingkat adopsi masyarakat terhadap aplikasi ini sudah kuat dan memiliki potensi keberlanjutan. Kondisi tersebut juga mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengembangkan dan menerapkan pelayanan publik berbasis digital. Hal ini selaras dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik serta Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 15 Tahun 2021 tentang Tata Kelola Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Secara keseluruhan, perkembangan jumlah pengguna aktif memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, meskipun secara kuantitatif jumlah tersebut masih tergolong relatif kecil. Namun demikian, tren tersebut memberikan

gambaran positif mengenai penerimaan masyarakat terhadap inovasi layanan digital yang disediakan pemerintah daerah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Leni Gustina, dkk tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang” berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan permasalahan yaitu rendahnya tingkat pemanfaatan e-commerce oleh UMKM di Kota Padang secara maksimal, yang berdampak pada belum optimalnya peningkatan pendapatan mereka. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada peran teknologi digital sebagai instrumen penguatan ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran (harga kebutuhan pokok dengan pendapatan UMKM) [8].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh sunardi tahun 2022 yang berjudul “Aplikasi Pedagang Sayur Untuk Daftar Harga Bahan Pangan Subsisitem Aplikasi Android Untuk Pedagang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan permasalahan ada pada Rendahnya jumlah pengunjung pasar tradisional yang menyebabkan penurunan penjualan bagi para pedagang sayur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu mempermudah akses informasi harga dan mendukung pengambilan keputusan (baik oleh pedagang, pembeli, maupun pemerintah). Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu ditujukan kepada pembeli dan pedagang, sedangkan penelitian saat ini ditujukan untuk seluruh masyarakat terutama Mojokerto [9].

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Verawaty Situmorang pada tahun 2021 dengan judul “Perancangan Aplikasi Siappara untuk Pelaporan Setoran E-Retribusi Pasar Kabupaten Humbang Hasundutan” menunjukkan adanya permasalahan terkait kurangnya transparansi dalam pelaporan setoran retribusi pasar. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya keraguan di kalangan pedagang untuk melakukan pembayaran retribusi pasar. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pemanfaatan aplikasi berbasis digital sebagai sarana pendukung pelayanan publik. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Verawaty Situmorang dilaksanakan di Kabupaten Humbang Hasundutan, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kabupaten Mojokerto [10].

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu tersebut, hal serupa juga ditemukan pada hasil observasi di DISPERINDAG Kabupaten Mojokerto terkait efektivitas Aplikasi SinergiSmart-Info Harga. Hasil observasi menunjukkan adanya beberapa permasalahan, yang pertama, jumlah pengguna aplikasi dinilai masih minim. Yang kedua, Jumlah ketersediaan barang pada aplikasi masih terbatas atau kurang lengkap karena pihak dinas belum melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat serta belum mengembangkan aplikasi secara lebih lanjut. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penulis menggunakan teori menurut Budiani dalam purnamawati (2022) yang menyatakan bahwa ada empat faktor penting dalam evaluasi efektivitas suatu program yaitu, 1) Ketepatan Sasaran Program, 2) Sosialisasi Program, 3) Tujuan Program, 4) Pemantauan Program yang diyakini mampu memberikan kerangka kerja yang lengkap untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas sosialisasi tersebut [11].

II. METODE

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana efektivitas aplikasi SinergiSmart-Info Harga di Dinas perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Mojokerto. Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Mojokerto. Fokus penelitian ini yaitu pada Efektifitas Aplikasi SinergiSmart-Info Harga Dalam Mengendalikan Fluktuasi Harga Barang Kebutuhan Pokok. Untuk mengukur teori efektivitas menurut Budiani dalam purnamawati (2022), pengukuran efektivitas dapat dilakukan melalui pendekatan 1) Ketepatan sasaran program, 2) Sosialisasi program, 3) Tujuan program, dan 4) Pemantauan program. Informan penelitian ini Iis Fitrianiingsih selaku pejabat fungsional analisis perdagangan, Sekar Syadila selaku staff bidang usaha perdagangan dan Satya Arya selaku pengguna aplikasi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian serta temuan saat berada di lapangan, sesuai dengan judul penelitian yang berkaitan dengan efektifitas aplikasi sinergismart-info harga dalam mengendalikan fluktuasi harga barang kebutuhan pokok di Kabupaten Mojokerto. Uraian data akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Efektivitas diartikan sebagai perbandingan antara proses yang dilakukan dan tujuan yang dicapai. Program dinilai efektif jika tindakan yang diambil sesuai dengan hasil yang diharapkan. Untuk menilai efektivitas program ini, penulis mengacu pada teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani dalam Purnamawati (2022), yang menyatakan ada empat tahapan untuk mengetahui

efektivitas program yakni 1) ketepatan sasaran program, 2) sosialisasi program, 3) tujuan program, dan 4) pemantauan program sebagai berikut:

A. Ketepatan Sasaran Program

Dalam konsep Budiani dalam menjelaskan bahwa “ketepatan sasaran program adalah sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Setiap program yang dirancang memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dalam konteks pelayanan publik, masyarakat merupakan sasaran utama yang menjadi fokus pelaksanaan program tersebut [12]. Pelayanan publik merupakan upaya yang dilakukan oleh individu atau lembaga tertentu untuk memberikan bantuan serta kemudahan kepada masyarakat atau kelompok yang menjadi sasaran layanan guna mencapai tujuan tertentu. Layanan ini ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat yang berhak menerimanya, tanpa diskriminasi atau perlakuan berbeda. Hal yang sama berlaku pada program-program yang dirancang untuk mendukung pelayanan publik, seperti aplikasi SinergiSmart-Info Harga, yang memang ditujukan untuk masyarakat sebagai penerima manfaat.

Sasaran dari program aplikasi SinergiSmart-Info Harga ditujukan bagi konsumen umum yang membutuhkan informasi harga komoditas untuk mendukung pola belanja yang lebih efisien, pedagang pasar yang memerlukan referensi harga guna merumuskan strategi penjualan yang kompetitif, serta distributor yang bergantung pada data pasokan untuk pengambilan keputusan dalam aktivitas usaha mereka.. Program ini dijelaskan sebagai inisiatif pemerintah yang bertujuan utama untuk mengendalikan fluktuasi harga dan transparansi harga kepada masyarakat. Selain masyarakat umum, program ini juga menyasar pelaku UMKM serta para pengambil kebijakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Iis Fitrianiingsih selaku pejabat fungsional analisis perdagangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, sebagai berikut:

“Ya, menurut saya program ini sudah sangat tepat sasaran. Aplikasi ini benar-benar mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi harga secara cepat dan akurat. Misalnya, pelaku UMKM yang sangat bergantung pada kestabilan harga bahan baku, mereka sekarang bisa langsung memantau perubahan harga setiap hari hanya lewat aplikasi.” (wawancara 18 maret 2025).

Temuan yang sama teridentifikasi berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pengguna aplikasi SinergiSmart – Info Harga di Kabupaten Mojokerto, yakni Satya Arya, sebagai berikut:

“Saya terbantu dengan program ini. Soalnya di aplikasi ini bisa langsung lihat harga-harga kebutuhan pokok, jadi nggak bingung waktu mau belanja. Kadang kalau liat harga lagi naik, bisa mikir dulu, belanjanya ditunda atau diganti yang lain. Nggak perlu nanya-nanya orang dulu, tinggal buka aplikasi aja udah kelihatan, meskipun harga yang ditampilkan adalah harga rata-rata.” (wawancara 18 juli 2025).

Berdasarkan hasil wawancara baik dari pihak instansi maupun pengguna aplikasi, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SinergiSmart – Info Harga telah cukup tepat sasaran dalam hal peruntukannya. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan informasi harga komoditas pokok secara real-time, dan terbukti mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, mulai dari konsumen rumah tangga, pelaku UMKM, hingga pedagang pasar. Keterjangkauan ini ditunjukkan melalui testimoni pengguna yang menyatakan bahwa keberadaan aplikasi sangat membantu dalam merencanakan belanja, menentukan waktu terbaik untuk membeli, dan menghindari pembelian saat harga sedang tinggi. Akses informasi yang sebelumnya hanya tersedia melalui media konvensional, kini dapat diakses langsung melalui perangkat seluler, menjadikan proses pengambilan keputusan lebih cepat dan berbasis data aktual. Kemampuan aplikasi untuk memberikan harga rata-rata dari 20 pasar yang tersebar di Kabupaten Mojokerto turut meningkatkan kepercayaan pengguna akan keakuratan dan objektivitas data yang disajikan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan pada indikator ketepatan sasaran program dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pelayanan dan penyedia informasi bagi masyarakat. Penelitian Leni Gustina dkk. tahun 2022 menekankan bahwa teknologi digital melalui e-commerce mampu membantu pelaku UMKM dalam mendukung aktivitas ekonomi, meskipun pemanfaatannya belum optimal. Hal serupa juga terlihat pada aplikasi SinergiSmart-Info Harga yang dimanfaatkan untuk membantu masyarakat memperoleh informasi harga kebutuhan pokok secara cepat dan transparan. Selain itu, penelitian Sunardi tahun 2022 juga memiliki kesamaan dalam aspek kemudahan akses informasi harga bagi pedagang dan pembeli melalui aplikasi berbasis Android. Namun, penelitian ini memiliki cakupan sasaran yang lebih luas karena tidak hanya ditujukan kepada pedagang dan pembeli, tetapi juga mencakup masyarakat umum, pelaku UMKM, distributor, hingga pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan. Oleh karena itu, aplikasi SinergiSmart-Info Harga menunjukkan tingkat ketepatan sasaran yang lebih komprehensif karena mampu menjangkau berbagai kelompok pengguna yang membutuhkan informasi harga sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun kebijakan publik.

B. Sosialisasi Program

Dalam pandangan Budiani sebagaimana dijelaskan dalam konsepnya, “sosialisasi program adalah kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya”. Sosialisasi kebijakan publik berperan dalam menanamkan program-program pembangunan sebagai bagian dari nilai dan norma yang dianut masyarakat, sehingga mendorong dukungan dan partisipasi mereka dalam pembangunan nasional. Di era masyarakat modern, media massa memainkan peran penting sebagai sarana sosialisasi, baik secara formal maupun informal. Dalam situasi yang terus berubah, media massa seringkali mengambil alih peran otoritatif saat lembaga lain tidak dapat menjalankan fungsinya. Selain itu, intensitas waktu yang dihabiskan masyarakat untuk mengakses media menjadikannya sebagai lembaga sosialisasi yang dominan [13].



Gambar 1. Foto Sosialisasi Dengan Beberapa Tim TPID
Sumber: *DISPERINDAG Mojokerto*

Kegiatan sosialisasi dimaksudkan untuk memastikan para penerima sasaran memahami secara menyeluruh tujuan dan manfaat program yang dilaksanakan. Seharusnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Mojokerto melaksanakan kegiatan sosialisasi program aplikasi SinergiSmart – Info Harga secara lebih terstruktur, intensif, dan formal kepada seluruh lapisan masyarakat. Sosialisasi ini penting dilakukan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan jumlah pengguna aplikasi. Dengan adanya sosialisasi yang tepat sasaran melalui berbagai media seperti pemanfaatan media sosial. Diharapkan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap manfaat aplikasi ini dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan jumlah pengguna tidak hanya akan memperkuat efektivitas program dalam pengendalian fluktuasi harga, tetapi juga mendukung terwujudnya pelayanan publik berbasis digital yang inklusif, transparan, dan responsif sesuai dengan prinsip e-government.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan masalah sosialisasi aplikasi SinergiSmart – Info Harga dengan Sekar Syadila selaku staff bidang usaha perdagangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Sebagai berikut:

“Kalau sosialisasi secara formal kepada masyarakat memang tidak ada, namun mengacu pada maksud pembuatan aplikasi tersebut yaitu untuk mempermudah monitoring harga bahan pokok di 20 pasar Kabupaten Mojokerto yang dikhususkan untuk tim TPID jadinya hanya dilakukan launching pada aplikasinya” (wawancara 21 juli 2025)

Sementara hasil wawancara dengan salah satu pengguna aplikasi SinergiSmart – Info Harga di Kabupaten Mojokerto yakni Satya Arya, Sebagai berikut:

“Saya tahu aplikasi ini bukan dari sosialisasi resmi dari pemerintah, tapi dari teman. Waktu itu teman saya lagi ngecek harga-harga barang dan menyarankan aplikasi ini. Katanya aplikasi ini bisa membantu memantau harga bahan pokok. Akhirnya saya coba, dan ternyata memang berguna. Harusnya ada spanduk di pasar atau penyuluhan langsung, jadi orang-orang lebih gampang tahu dan mau coba pakai.” (wawancara 4 oktober 2025).

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi program belum optimal. Hal ini terlihat dari belum adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara formal atau resmi kepada masyarakat luas oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Mojokerto. Sosialisasi yang dilakukan sejauh ini bersifat terbatas yang ditujukan kepada Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) saja. Padahal, masyarakat umum seperti konsumen rumah tangga, pelaku UMKM, dan pedagang pasar merupakan kelompok utama yang seharusnya menjadi sasaran utama dalam penyebaran informasi ini.

Minimnya upaya penyampaian informasi juga tercermin dari kesaksian pengguna aplikasi yang menyatakan bahwa mereka mengetahui keberadaan aplikasi bukan dari sosialisasi dari pemerintah, melainkan dari teman atau kenalan secara tidak langsung. Artinya, penyebaran informasi mengenai aplikasi SinergiSmart – Info Harga masih bergantung pada komunikasi dari mulut ke mulut, bukan dari strategi sosialisasi yang inovatif dan inklusif dari pemerintah. Minimnya upaya sosialisasi juga menunjukkan kurangnya strategi komunikasi publik yang terencana dan berkesinambungan. Seharusnya, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan yang variatif, seperti melalui media sosial, penyuluhan di pasar tradisional, kerja sama dengan komunitas UMKM, serta penyebaran informasi melalui spanduk, brosur, dan media lokal. Upaya ini akan lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat aplikasi sebagai sarana pemantauan harga bahan pokok secara real-time. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya sosialisasi program berdampak langsung terhadap rendahnya jumlah pengguna aplikasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan pada indikator sosialisasi program dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian Sunardi tahun 2022 menunjukkan bahwa aplikasi berbasis Android untuk pedagang sayur dirancang dengan tujuan mempermudah akses informasi harga bagi pedagang dan pembeli sehingga penggunaan aplikasinya lebih terarah pada kebutuhan pengguna secara langsung. Sementara itu, pada aplikasi SinergiSmart–Info Harga, meskipun memiliki tujuan yang sama dalam menyediakan informasi harga secara cepat dan praktis, proses sosialisasi kepada masyarakat masih belum berjalan optimal karena belum dilakukan secara formal dan menyeluruh oleh pemerintah daerah. Selain itu, penelitian Verawaty Situmorang tahun 2021 juga menekankan pentingnya transparansi pelayanan publik berbasis digital agar masyarakat memiliki kepercayaan terhadap sistem yang diterapkan pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan aplikasi SinergiSmart–Info Harga yang berupaya menciptakan transparansi harga kebutuhan pokok, namun efektivitasnya masih terhambat oleh kurangnya strategi komunikasi publik kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu aplikasi pelayanan publik berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas sosialisasi program kepada masyarakat sebagai pengguna utama layanan tersebut.

C. Tujuan Program

Tujuan program berkaitan dengan alasan atau maksud dibalik penciptaan program tersebut. Menurut Budiani menjelaskan bahwa “tujuan program yakni berkenaan dengan sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.” Tujuan program menjelaskan alasan keberadaan program tersebut serta sasaran yang ingin dicapai. definisi program merujuk pada rincian dari sebuah rencana. Program merupakan aspek dari perencanaan dan sering kali diartikan sebagai kerangka utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan [14].

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Mojokerto memiliki tujuan utama melalui aplikasi SinergiSmart–Info Harga, yaitu menciptakan transparansi serta membantu mengendalikan fluktuasi harga barang kebutuhan pokok melalui penyediaan informasi harga secara real-time. Dengan adanya informasi harga yang akurat dan selalu diperbarui, masyarakat dapat mengambil keputusan pembelian dengan lebih bijak, seperti memilih pasar yang menawarkan harga lebih terjangkau sehingga dapat menghindari pembelian dengan harga yang terlalu tinggi. Selain bermanfaat bagi masyarakat, aplikasi ini juga menjadi instrumen pemantauan bagi pemerintah daerah untuk mendeteksi gejolak harga sejak dini dan melakukan intervensi yang diperlukan, seperti operasi pasar murah. Untuk meningkatkan efektivitas layanan, DISPERINDAG Kabupaten Mojokerto berencana mengembangkan aplikasi dengan menambahkan fitur informasi stok komoditas barang, sehingga masyarakat tidak hanya dapat memantau harga tetapi juga mengetahui ketersediaan barang secara real-time. Pengembangan tersebut diharapkan mampu membantu konsumen dalam merencanakan kebutuhan belanja dengan lebih efektif serta mencegah terjadinya panic buying ketika terjadi kenaikan harga atau kelangkaan barang tertentu. Selain itu, perbaikan tampilan dan aksesibilitas aplikasi juga dilakukan agar lebih mudah digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga aplikasi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua kalangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait tujuan program aplikasi SinergiSmart – Info Harga dengan ibu Iis Fitrianiingsih selaku pejabat fungsional analisis perdagangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, sebagai berikut:

“Tujuan program ini jelas, buat bantu mengendalikan fluktuasi harga biar masyarakat bisa dapat informasi lebih cepat dan transparan. Di aplikasi sudah ada fitur update harga harian dari pasar-pasar di Mojokerto, jadi orang bisa lihat mana pasar yang lebih murah. Tapi memang masih terbatas, belum ada fitur grafik tren harga dan stok komoditas masih belum lengkap, padahal itu penting banget buatantisipasi kalau harga naik.” (wawancara 2 oktober 2025)

Sementara hasil wawancara dengan salah satu pengguna aplikasi SinergiSmart – Info Harga di Kabupaten Mojokerto yakni Satya Arya, Sebagai berikut:

“Kalau saya lihat aplikasinya bagus untuk tahu harga hari ini, jadi bisa pilih mau belanja di pasar mana. Tapi kalau tujuannya untuk mengendalikan harga, harusnya ada fitur lain juga, misalnya grafik perubahan harga beberapa minggu ke belakang. Kalau ada itu, warga bisa mengamati dan lebih siap kalau harga mau naik, nggak kaget pas tiba-tiba mahal.” (wawancara 4 oktober 2025).

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indikator Tujuan Program Belum Optimal, dikarenakan implementasi aplikasi SinergiSmart-Info Harga masih belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan utama, yaitu pengendalian fluktuasi harga secara menyeluruh. Meskipun aplikasi telah menyediakan informasi harga harian dari berbagai pasar di Kabupaten Mojokerto, namun fitur pendukung seperti grafik tren harga dan ketersediaan stok barang belum tersedia. Padahal kedua fitur tersebut sangat penting untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam memantau perubahan harga secara dinamis serta mengantisipasi potensi lonjakan harga. Akibatnya, masyarakat belum dapat melakukan perencanaan belanja yang strategis, dan pihak pemerintah daerah juga kurang memperoleh data visual yang lengkap untuk mendukung pengambilan kebijakan pengendalian harga.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun aplikasi SinergiSmart-Info Harga telah mampu menyediakan data harga harian dari berbagai pasar dan memberikan manfaat awal bagi masyarakat dalam memperoleh informasi harga secara cepat dan transparan, namun keterbatasan fitur membuat capaian tujuan program masih belum maksimal. Agar tujuan utama pengendalian fluktuasi harga dapat tercapai secara komprehensif, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan perlu melakukan langkah pengembangan lanjutan, seperti tampilan grafik tren harga, informasi stok dan ketersediaan barang. Fitur-fitur ini tidak hanya akan membantu masyarakat dalam mengatur pola konsumsi dan waktu pembelian, tetapi juga memberikan dasar data yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan pengendalian harga.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan pada indikator tujuan program dalam penelitian ini memiliki persamaan dalam pemanfaatan aplikasi digital sebagai sarana pendukung pelayanan publik dan pengambilan keputusan masyarakat. Penelitian Verawaty Situmorang tahun 2021 menunjukkan bahwa aplikasi “Siappara” dirancang untuk meningkatkan transparansi pengelolaan retribusi pasar sehingga mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan pemerintah berbasis digital. Hal tersebut sejalan dengan aplikasi SinergiSmart-Info Harga yang juga bertujuan menciptakan transparansi informasi harga kebutuhan pokok secara real-time agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan terbuka. Selain itu, penelitian Sunardi tahun 2022 memiliki kesamaan dalam penyediaan informasi harga melalui aplikasi Android guna membantu pengguna menentukan keputusan ekonomi secara lebih efektif. Namun, penelitian ini memiliki tujuan yang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada kemudahan akses informasi harga, tetapi juga diarahkan sebagai instrumen pemerintah daerah dalam mengendalikan fluktuasi harga kebutuhan pokok. Meskipun demikian, tujuan program pada aplikasi SinergiSmart-Info Harga masih belum tercapai secara optimal karena keterbatasan fitur pendukung, seperti grafik tren harga dan informasi stok barang, yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian harga secara menyeluruh.

D. Pemantauan Program

Dalam konsep Budiani menjelaskan bahwa “pemantauan program berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program”. Menjelaskan Monitoring adalah “Proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis dan kontinu tentang suatu kegiatan atau program sehingga mampu dilaksanakan tindakan koreksi untuk penyempurnaan kegiatan itu selanjutnya” [15].

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Mojokerto telah melakukan beberapa upaya dalam pemantauan program yang bertujuan untuk memastikan aplikasi SinergiSmart-Info Harga berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Sekar Syadila selaku staff bidang usaha perdagangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Sebagai berikut:

“Pemantauan harga itu kami lakukan setiap hari, rutin. Jadi, masing-masing pasar tradisional ada petugas pemantaunya sendiri. Mereka wajib input data harga sebelum jam sepuluh pagi, supaya data di aplikasi selalu terbaru. Ini memang sudah jadi komitmen kami di Disperindag untuk memastikan informasi yang ditampilkan valid dan bisa dipercaya oleh masyarakat.” (wawancara 18 maret 2025).

Sementara itu, hasil wawancara mengenai bagaimana aplikasi Info Harga dapat mengendalikan fluktuasi harga kebutuhan pokok disampaikan oleh Ibu Iis Fitrianiingsih selaku pejabat fungsional analisis perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, sebagai berikut:

“Aplikasi ini sangat membantu sebagai alat deteksi dini terhadap gejala harga di pasar. Misalnya, kalau ada lonjakan harga pada komoditas tertentu, kami di pemerintah daerah bisa langsung ambil tindakan, seperti menggelar Operasi Pasar atau Pasar Murah. Dengan begitu, harga bisa cepat distabilkan dan daya beli masyarakat tetap terjaga. Karena informasi yang kami terima dari aplikasi ini cukup cepat dan akurat, intervensi pun bisa dilakukan tepat waktu, jadi potensi kenaikan harga bisa ditekan lebih efektif.” (wawancara 18 maret 2025).

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indikator Pemantauan Program dalam pelaksanaan aplikasi SinergiSmart–Info Harga di Kabupaten Mojokerto telah berjalan Secara Optimal. Hal ini ditunjukkan oleh adanya sistem pemantauan harga komoditas kebutuhan pokok yang dilakukan secara rutin dan terstruktur oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG). Setiap pasar tradisional di wilayah tersebut memiliki petugas pemantau yang bertugas melakukan input data harga setiap hari sebelum pukul 10 pagi. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa informasi harga yang ditampilkan dalam aplikasi selalu diperbarui secara real-time, sehingga akurat dan dapat diandalkan oleh masyarakat pengguna. Disperindag juga menunjukkan komitmen tinggi dalam menjaga validitas dan keakuratan data yang ditampilkan. Pemantauan tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi juga menjadi bagian dari sistem deteksi dini terhadap potensi gejala harga di pasar. Dalam praktiknya, aplikasi ini telah berhasil membantu pemerintah daerah untuk mendeteksi lebih awal terjadinya lonjakan harga komoditas tertentu. Dengan informasi yang cepat dan tepat tersebut, pemerintah dapat segera mengambil langkah-langkah intervensi seperti menggelar operasi pasar atau pasar murah guna menjaga kestabilan harga dan daya beli masyarakat.

Fungsi aplikasi sebagai alat pemantauan terbukti tidak hanya bermanfaat bagi konsumen, tetapi juga bagi pengambil kebijakan. Kecepatan dalam memperoleh data harga memungkinkan pemerintah bertindak dengan lebih responsif terhadap dinamika pasar, yang pada akhirnya membantu menekan potensi fluktuasi secara lebih efektif. Hal ini mencerminkan bahwa pemantauan program tidak hanya dilaksanakan sebagai formalitas, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi pengendalian harga yang adaptif dan berbasis teknologi informasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan pada indikator pemantauan program dalam penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dalam penggunaan teknologi digital sebagai alat monitoring dan pendukung pengambilan keputusan. Penelitian Verawaty Situmorang tahun 2021 menekankan bahwa aplikasi digital digunakan untuk meningkatkan transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan retribusi pasar sehingga proses pelayanan publik dapat berjalan lebih akuntabel. Hal tersebut sejalan dengan aplikasi SinergiSmart–Info Harga yang dimanfaatkan sebagai sarana pemantauan harga kebutuhan pokok secara real-time guna mendukung transparansi informasi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Selain itu, penelitian Sunardi tahun 2022 juga memiliki kesamaan dalam pemanfaatan aplikasi berbasis Android untuk menyediakan informasi harga yang diperbarui secara berkala agar pengguna dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan pada aspek pemantauan yang lebih terintegrasi karena data harga diperoleh langsung dari petugas pemantau di 20 pasar tradisional setiap hari dan digunakan pemerintah daerah sebagai alat deteksi dini terhadap gejala harga. Dengan demikian, aplikasi SinergiSmart–Info Harga tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis pemerintah dalam melakukan intervensi kebijakan seperti operasi pasar dan pasar murah untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok di Kabupaten Mojokerto.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Aplikasi SinergiSmart-Info Harga Dalam Mengendalikan Fluktuasi Harga Barang Kebutuhan Pokok di Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi SinergiSmart-Info Harga di Kabupaten Mojokerto belum sepenuhnya optimal dalam mengendalikan fluktuasi harga, yang tercermin dalam beberapa indikator: Pada indikator 1) Ketepatan Sasaran Program, ketepatan sasaran program aplikasi SinergiSmart-Info Harga sudah optimal, karena Aplikasi ini mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari konsumen hingga pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak instansi maupun pengguna, aplikasi dinilai benar-benar membantu masyarakat dalam memperoleh informasi harga kebutuhan pokok secara cepat. Keberadaan fitur harga rata-rata dari 20 pasar di Kabupaten Mojokerto juga meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap data yang disajikan. 2) Sosialisasi Program, sosialisasi program dinilai belum optimal. Hal ini karena Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Mojokerto belum melakukan sosialisasi formal atau resmi kepada masyarakat luas. Informasi mengenai aplikasi lebih banyak tersebar secara terbatas, bahkan banyak pengguna yang mengetahui aplikasi hanya dari teman atau, bukan dari kanal resmi pemerintah. Minimnya sosialisasi berimbas pada rendahnya jumlah pengguna aplikasi dibandingkan total penduduk Kabupaten Mojokerto. 3) Tujuan Program, tujuan program dinilai belum optimal. Aplikasi SinergiSmart–Info Harga memang telah memberikan manfaat awal dalam menyediakan informasi harga kebutuhan pokok secara cepat dan transparan, namun belum sepenuhnya mampu mendukung tujuan utama program, yakni mengendalikan fluktuasi harga secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya fitur-fitur penting seperti grafik tren harga, informasi stok barang. Akibatnya, masyarakat belum dapat melakukan perencanaan belanja yang lebih strategis, dan pemerintah daerah pun belum

memiliki data visual yang cukup kuat untuk menganalisis pola harga serta mengambil keputusan intervensi pasar secara tepat waktu. 4) Pemantauan Program, pemantauan program dapat dikatakan berjalan secara optimal. DISPERINDAG melakukan pemantauan harga secara rutin dan terstruktur melalui petugas di setiap pasar tradisional, dengan kewajiban input data sebelum pukul 10 pagi. Data yang masuk digunakan sebagai alat deteksi dini terhadap gejolak harga, sehingga pemerintah daerah bisa segera melakukan intervensi seperti operasi pasar atau pasar murah. Dengan pemantauan yang cepat dan akurat, aplikasi terbukti efektif membantu pemerintah dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Efektivitas Aplikasi SinergiSmart–Info Harga dalam Mengendalikan Fluktuasi Harga Barang Kebutuhan Pokok” dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto atas dukungan, bantuan, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada seluruh informan, yaitu Ibu Iis Fitriyaningsih selaku Pejabat Fungsional Analis Perdagangan dan Ibu Sekar Syadila selaku staf Bidang Usaha Perdagangan, serta masyarakat pengguna aplikasi SinergiSmart–Info Harga yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan berbagai informasi penting yang mendukung penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya kepada Bapak Ahmad Riyadh Umar Balahmar selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, motivasi, serta saran yang membangun selama proses penyusunan penelitian. Penulis Berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca sekaligus menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan pelayanan publik berbasis digital di Indonesia, terutama dalam upaya pengendalian fluktuasi harga kebutuhan pokok.

REFERENSI

- [1] D. Antoni, M. I. Herdiansyah, M. Akbar, and A. Sumitro, “Pengembangan Infrastruktur Jaringan Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik di Kota Palembang,” *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 5, no. 4, p. 1652, 2021, doi: 10.30865/mib.v5i4.3318.
- [2] D. K. Habibie, “Citizen-Centric E-Government pelayanan Publik,” *J. Kebijak. Publik*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.31258/jkp.10.1.p.1-8.
- [3] A. Tasyah, P. A. Lestari, A. Syofira, C. A. Rahmayani, R. D. Cahyani, and N. Tresiana, “Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (E-Government) di Era Pandemi Covid-19,” *J. Ilmu Adm. Media Pengemb. Ilmu dan Prakt. Adm.*, vol. 18, no. 2, pp. 212–224, 2021, doi: 10.31113/jia.v18i2.808.
- [4] C. Kurnia, J. POSUMAH, and N. PLANGITEN, “Pengaruh Penerapan E-Government Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Utara,” *J. Adm. Publik*, vol. 9, no. 3, pp. 489–496, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/48678>
- [5] Mardiyah, “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI QLUE - SMART CITY TERHADAP PELAYANAN KELUHAN MASYARAKAT,” *Univ. Hasanuddin*, 2021.
- [6] Rifdan, Haerul, H. Sakawati, and M. N. Yamin, “Analisis penerapan e-government dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di kecamatan tallo kota makassar,” *J. Gov. Polit.*, vol. 4, pp. 49–61, 2024.
- [7] E. R. N. Fitri Rohmalia, “EVALUASI KEBIJAKAN PADA INOVASI PELAYANAN ”SIPENTOLMANIS” DI KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO,” *J. Publicuho*, vol. 8, no. 2, pp. 863–873, 2025, [Online]. Available: <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/index>
- [8] L. Gustina, W. Novita, and Y. Triadi, “Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang,” *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 152–161, 2022, doi: 10.47233/jteksis.v4i1.392.
- [9] A. G. B. Sunardi, “Aplikasi Pedagang Sayur Untuk Daftar Harga Bahan Pangan,” *J. Teknol. Inf. dan Multimed.*, vol. 4, no. 2, pp. 85–93, 2022.
- [10] V. Situmorang, Y. Pratama, and R. A. Sianturi, “PERANCANGAN APLIKASI ”SIAPPARA” UNTUK PELAPORAN SETORAN E-RETRIBUSI PASAR KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN,” *J. Komput. Inform.*, vol. 9, no. 2, pp. 253–262, 2021, doi: 10.35508/jicon.v9i2.5256.
- [11] D. Purnamawati, H. Anadza, and Suyeno, “EFEKTIVITAS PROGRAM APLIKASI SISTEM INFORMASI MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto),” *J. Respon Publik*, vol. 16, no. 6, pp. 11–18, 2022.
- [12] M. Aris, A. Agustang, and A. M. Idkhan, “Efektifitas Pelayanan Aparatur Sipil Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik,” *J. Gov. Polit.*, vol. 1, pp. 127–133, 2021.

- [13] D. Waluyo, P. Riset, and K. Publik, "Praktik sosialisasi kebijakan publik pada era digital practice of public policy socialization in the digital age," *Maj. SEMI Ilm. Pop. Komun. MASSA*, vol. 3 No. 1, pp. 1–8, 2022.
- [14] G. Z. Dzulqarnain, D. Meigawati, and Y. F. Basori, "Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Sukabumi," *J. Komun. Adm. Publik*, vol. 9, no. 1, pp. 109–116, 2022.
- [15] D. A. Megawaty and M. E. Putra, "APLIKASI MONITORING AKTIVITAS AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI INFORMATIKA UNIVERSITAS XYZ BERBASIS," *J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 1, no. 1, pp. 65–74, 2020, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.